

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki empat tujuan, *pertama* identifikasi karakteristik dan klasifikasi menggunakan metode etnografi dengan indikator karakteristik demografi, geografi, ekonomi, sosial, *community energy*, sejarah pembentukan, penyaluran manfaat, bentuk usaha dan bentuk permodalan, sedangkan untuk klasifikasi akan ditentukan BUMDesa dengan predikat dasar, tumbuh, berkembang dan maju. *Kedua* menganalisis faktor keberhasilan BUMDesa dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan indikator partisipasi masyarakat, *social entrepreneur skill* pengelola, dukungan *stakeholder structure*, modal sosial, sumber daya manusia, jenis usaha, modal dana, kesepakatan bersama dalam Peraturan Desa (Perdes) dan potensi Desa yang diurutkan dalam bentuk hierarki berdasarkan skala prioritas. *Ketiga* menganalisis stakeholder BUMDesa dan peran masing-masing dengan *Matrix of Alliances and Conflicts: Tactics, Objectives and Recommendations* (MACTOR) dengan 12 aktor yang diindikasikan terlibat dalam pengelolaan BUMDesa dan 8 tujuan utama sebagai faktor. *Keempat* merupakan tujuan utama yaitu merumuskan strategi peningkatan kapasitas BUMDesa untuk pengelolaan kelembagaan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDesa di DIY sudah terbentuk 332 atau mencapai 85% dari jumlah 392 Desa yang ada, dan 90% atau 299 BUMDesa bersifat aktif. BUMDesa yang aktif kemudian diklasifikasikan dan ditemukan 24% atau 80 kategori dasar, 27% atau 87 kategori tumbuh, 42% atau 140 kategori berkembang, dan 7% atau 24 kategori maju. Analisis AHP menunjukkan bahwa Kesepakatan/ Perdes merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan pengelolaan BUMDesa, yaitu sebagai kekuatan hukum untuk operasional pengelolaan BUMDesa. Analisis MACTOR menunjukkan bahwa Konsultan Pendamping Wilayah (KPW) memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung yang sangat besar dengan nilai $i = 396$ dan Karang Taruna memiliki pengaruh yang sangat kecil dengan $i = 260$. Kuadran 2 sebagai aktor utama dalam pengelolaan BUMDesa ditunjukkan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Direktur BUMDesa maju, Direktur BUMDesa berkembang dan Direktur BUMDesa tumbuh. Faktor atau tujuan yang diajukan dalam penelitian secara keseluruhan diterima oleh aktor dengan menunjukkan tanda positif, dan faktor utama dalam hierarki yang paling penting adalah pembentukan tim dan manajemen pengelola dan pendirian BUMDesa.

Tujuan keempat dan utama dalam penelitian ini adalah menyusun seluruh analisis menjadi satu bangunan utuh untuk merancang pengelolaan BUMDesa yang lebih baik. Peneliti mengajukan rancang bangun berupa Sekolah Ekonomi Desa yang dapat diaplikasikan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang tersusun lengkap dengan kurikulum yang dibutuhkan untuk memenuhi kualifikasi pengelola Desa/ BUMDesa. Analisis stakeholder dapat menunjukkan peran masing-masing lembaga dalam upaya keberhasilan pengelolaan BUMDesa, sehingga tugas pokok bisa dijabarkan dan dipahami oleh masing-masing aktor. Sedangkan kurikulumnya meliputi, kelembagaan, aturan legalitas, unit usaha, administrasi pertanggung jawaban dan laporan keuangan, modal dan asset, dan dampak BUMDesa terhadap masyarakat. Struktur Sekolah Ekonomi Desa

berikutnya adalah menyajikan desain kebutuhan masing-masing BUMDesa terhadap keahlian untuk menuju BUMDesa dengan kualifikasi maju/ berhasil, didukung analisis peran aktor akademis/ *non-government*, *business*, *Community*, dan *government* sehingga para pemangku kepentingan mengetahui TUPOKSI nya terhadap keberhasilan BUMDesa.